

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Menurut Djali, (2008) minat ialah sesuatu kemauan yang cenderung menetap pada diri seorang buat memusatkan pada sesuatu opsi tertentu selaku kebutuhannya, setelah itu dilanjutkan buat diwujudkan dalam aksi nyata dengan terdapatnya atensi pada objek yang diinginkannya itu buat mencari data selaku pengetahuan untuk dirinya.

Susanto (2013) berpendapat bahwa atensi berarti kecenderungan serta kegairahan yang besar ataupun kemauan yang besar terhadap suatu. Lebih lanjut Susanto menarangkan kalau atensi ialah dorongan dalam diri seorang ataupun aspek yang memunculkan ketertarikan ataupun atensi secara efisien, yang menimbulkan dipilihnya sesuatu obyek ataupun aktivitas yang menguntungkan, mengasyikkan serta mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat ialah kekuatan yang mendesak seorang dalam memberikan atensi terhadap sesuatu aktivitas tertentu, sehingga terdapatnya kemauan untuk berbuat ataupun melaksanakan suatu cocok dengan keinginannya. Sesuatu atensi bisa diekspresikan lewat sesuatu statement yang menampilkan kalau seorang lebih menggemari sesuatu perihal yang bisa dimanifestasikan lewat partisipasi dalam sesuatu kegiatan. Minat merupakan sesuatu rasa suka ataupun kemauan hendak sesuatu obyek pada sesuatu perihal, serta kemauan buat menggapai ataupun menekuni obyek sebab cocok dengan kebutuhannya serta memuaskan kemauan jiwanya sehingga bisa pengaruhi apa yang terdapat dalam dirinya sendiri, pengetahuan serta keterampilannya (Cristna, 2019).

Menurut Winkel *dalam* Triawan (2016) menyatakan bahwa minat generasi muda dibagi menjadi 4 (empat) unsur pokok penting untuk meraih keberhasilan, yaitu.

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktifitas kelompok maupun perorangan.

b. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang di lakukan. Soemanto *dalam* Triawan (2016), perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan orang tertentu pada objek. Aktifitas yang di sertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada, dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenali objek yang dirasakan ada daya tarik baginya

d. Kemauan

Kemauan seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang di kenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2. Generasi Muda

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, generasi muda adalah pemuda dan kaum muda. Istilah-istilah tersebut memiliki arti yang beragam. Generasi muda diartikan sebagai kelompok, golongan atau kaum muda. Pemuda atau biasanya disebut remaja adalah individu yang berusia produktif yang secara fisik dan psikis sedang mengalami perkembangan. Pemuda umumnya mempunyai karakter spesifik yang dinamis, optimis, dan berpikiran maju. Pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang, sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya Namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Mulyana *dalam* Rifaldi, 2017).

Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Kepemudaan menyatakan pemuda adalah yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16 sampai 30 tahun. Sumatri (2017) berpendapat bahwa generasi muda secara sosiologis dan praktis merupakan anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Dari

segi biologis, terdapat istilah bayi, anak, remaja, pemuda, dan dewasa.

- a. Bayi: 0 – 1 tahun
- b. Anak: 1 – 12 tahun
- c. Remaja: 12 – 15 tahun
- d. Pemuda: 15 – 30 tahun
- e. Dewasa: 30 tahun ke atas

Segi budaya atau fungsional: dikenal istilah anak, remaja, dan dewasa.

- a. Anak: 0 -12 tahun
- b. Remaja: 13 – 18 tahun
- c. Dewasa: 18 – 21 tahun ke atas

Segi hukum, di muka pengadilan manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas negara usia 18 tahun sering diambil sebagai batas usia dewasa, tetapi dalam menentukan hak seperti hak pilih, ada yang mengambil batasan 18 tahun dan ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa. Segi psikologis dan budaya, pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun. Segi angkatan kerja, ditemukan istilah tenaga muda di samping tenaga tua. Tenaga kerja berusia muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja dan berusia antara 18 tahun sampai 22 tahun.

Segi ideologi politis pemuda, adalah penerus terdahulu, dalam hal ini berusia antara 17 – 35 tahun ditetapkan sebagai diakuinya hak-hak politik pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan Pemilihan Umum (pemilu) pada usia 17 tahun. Dari segi umur, lembaga dan lingkup keberadaan pemuda:

- a. Siswa usia 6 – 18 tahun, masih ada di bangku sekolah.
- b. Mahasiswa di universitas atau Perguruan Tinggi, usia 18 – 25 tahun.
- c. Pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, usia antara 15 – 35 tahun, antara lain pemuda tani dan nelayan.

Berdasarkan dari upaya pembinaan dan pengembangan pemuda yang mencakup semua aspek yang disebutkan di atas, maka:

- a. generasi muda dalam hal ini adalah manusia yang berusia antara 18 – 35 tahun;

- b. dalam masa transisi regenerasi dewasa ini dikenal juga dengan generasi peralihan (transisi) yakni mereka pada umumnya yang berumur 30 – 40 tahun; mereka berada dalam jalur organisasi kepemudaan.

Berdasarkan perhatian dari aspek demografis, sosial, politik, psikologis, yuridis, dan sumber daya manusia dan khususnya dalam mendukung upaya pembinaan dan pengembangan pemuda maka rentang umur pemuda adalah 18 sampai dengan 35 tahun.

Menurut Randy Hermansyah (2019) Potensi yang terdapat pada generasi muda yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Idealisme dan Daya Kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada sehingga dia dapat melihat kekurangan dalam tatanan tersebut dan secara wajar mampu mencari gagasan baru sebagai alternatif kearah perwujudan kearah tatanan yang lebih baik

- b. Dinamika dan Kreatifitas

Adanya idealisme pada generasi muda menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengungkapkan gagasan yang baru.

- c. Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian dalam mengambil resiko adalah dimana seseorang berani dalam mengambil keputusan dan sudah siap dengan segala dampaknya.

- d. Optimis dan Kegairahan Semangat

Kegagalan tidak menyebabkan generasi mudah patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.

- e. Sikap Kemandirian dan Disiplin Murni

Generasi memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

- f. Terdidik

Generasi muda memiliki situasi dan kondisi walaupun dengan memperhitungkan

faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.

g. Keanekaragaman dalam Persatuan dan Kesatuan

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif, tapi dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif sehingga merupakan sumber yang besar untuk kemajuan bangsanya. Maka para pemuda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan diberi peran yang jelas serta bertanggung jawab dalam menuju cita-cita bangsa.

h. Patriotisme dan Nasionalisme

Pemupukan rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara dikalangan pemuda perlu ditingkatkan.

i. Fisik kuat dan Jumlah Banyak

Potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis. Dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negaranya yang menghendaki pengarahan tenaga dalam jumlah besar.

j. Sikap Kesatria

Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap kesatria.

k. Kemampuan Penguasaan Ilmu dan Teknologi

Para pemuda dapat berperan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator terhadap lingkungannya.

3. Wirausaha

Pengertian Wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter dalam Konadi (2012) adalah *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Jadi menurut Joseph Schumpeter Entrepreneur atau Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan

memperkenalkan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Ciputra *dalam* Paulus, (2014) membagi wirausaha menjadi 4 kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim *BAGS*, yaitu:

- a. *Business entrepreneur*, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: *owner entrepreneur* (pencipta dan pemilik bisnis) dan *professional entrepreneur* (orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktekkannya di perusahaan milik orang lain).
- b. *Academic entrepreneur*, merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.
- c. *Government entrepreneur*, merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
- d. *Social entrepreneur*, merupakan para pendiri dan pengelola organisasi- organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Thomas W.Zimmerer *dalam* Rintan (2017) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

4. Pengelolaan Kafe Kopi

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho *dalam* Fakhmy (2019) mengemukakan bahwa “Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata ‘kelolah’ (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Kedai kopi atau *coffee shop* merupakan suatu tempat atau kedai yang menyajikan kudapan dalam jumlah kecil atau olahan kopi ataupun kue. Seiring berkembangnya zaman, kedai kopi menyajikan juga makanan berat (Rashmania, 2020). Definisi kedai kopi atau *coffee shop* menurut Wiktionary *dalam* Andriana, (2019) bisa diartikan “sebuah cafe kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi yang terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau snack, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut”. Para penikmat kopi yang datang di kedai kopi dengan mudah dan menikmati secangkir kopi yang berkualitas. Tentunya hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan produk minuman kopi yang mempunyai kualitas baik sehingga akan berdampak pada kepuasan konsumen.

Menurut Laras (2020) berdasarkan sisi budaya, kafe telah tersebar luas untuk menjadi pusat interaksi sosial dimana orang-orang dapat berkumpul, berbicara, atau sekedar mengisi waktu luang. Masyarakat awalnya mengenal warung kopi sebagai tempat yang relatif sepadan dibandingkan kafe dalam definisi masyarakat barat. Seiring kemajuan teknologi informasi, perkembangan zaman dan asimilasi budaya barat dan lokal, pengusaha warung kopi berkonsep kafe seperti yang ada di barat mulai menjamur. Kedai kopi merupakan tempat yang menyediakan kopi beserta produk turunannya sebagai minuman utama dan berbagai jenis minuman (sampingan) lainnya seperti teh dan coklat, selain menyediakan jenis makanan ringan yang juga ditawarkan sebagai kudapan pendamping minum kopi. Kedai kopi juga merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang sekedar bersantai atau melakukan aktifitas (ringan) lainnya seperti diskusi atau

obrolan, membaca media cetak, online atau buku, menyelesaikan beberapa tugas akademik atau non-akademik hingga bersenang-senang dengan hiburan yang ditawarkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha dalam Pengelolaan Kafe Kopi

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha dalam pengelolaan kafe kopi sebagai berikut :

a. Pendidikan

Dalam UU Sistem Pendidikan nasional (UU Sisdiknas) Nomer 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 13 dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan menurut John Dewey, *Education is all one with growing; it has no end beyond itself*. (Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir dibalik dirinya).

Menurut M.J. Langeveld *dalam* Habibie (2019), Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan, diri, susila dan tanggung jawab. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, Handayani (2017), sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan merupakan tempat yang berperan penting untuk membantu pelaku wirausaha untuk mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah yang ada dalam menjalankan usaha. Hal ini juga menjelaskan bahwa institusi sebagai tempat

berlangsungnya proses belajar mengajar dapat menjadi tempat pembinaan dini yang sesuai dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Syarif, 2019). Calvin (2019), Pendapatan adalah “aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Menurut Sustriani (2014) pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang di terima biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

c. Pengalaman

Penafsiran pengalaman yang kata dasarnya” natural” berarti hadapi, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, mengalami, menyeberangi, menanggung, menemukan, menyelami, mengenyam, menikmati, serta merasakan (Endarmoko *dalam* Ulivia 2017). Menurut Chalpin *dalam* Deas (2018) pengalaman yakni pengetahuan ataupun keahlian tertentu yang diperoleh dari aplikasi. Uraian yang lain yaitu kalau pengalaman ialah suatu pengetahuan serta keterampilan yang dimengerti serta dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan ataupun pekerjaan yang telah dicoba sebelumnya selama berkala dalam jangka wakt tertentu. Seorang bias dikatakan berpengalaman

apabila telah memiliki tingkatan kemampuan pengetahuan serta ketrampilan yang cocok dengan bidang kemampuan yang dipunyai.

Pengalaman merupakan perihal yang susah dipisahkan dari kehidupan manusia tiap harinya. Pengalaman pula sangat berarti untuk tiap manusia, serta pengalaman pula bisa diberikan kepada siapa saja buat digunakan serta jadi pedoman dan pendidikan manusia. Pengalaman merupakan totalitas pelajaran yang dipetik oleh seorang dari peristiwa- peristiwa yang dikerjakannya dalam ekspedisi hidupnya (Siagian, Sondang P, *dalam* Tamara, 2019). Pengalaman bisa diperoleh seorang secara langsung ataupun tidak langsung.

d. Modal

Modal dalam penafsiran ini bisa di interpretasikan selaku beberapa duit yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan bisnis. Banyak golongan yang memandang kalau modal duit tidaklah segala- galanya dalam suatu bisnis. Tetapi butuh dimengerti kalau duit dalam suatu usaha sangat di perlukan. Yang jadi perkara di mari tidaklah berarti tidaknya modal, sebab keberadaannya memanglah sangat dibutuhkan, hendak namun gimana mengelola modal secara maksimal sehingga bisnis yang dijalankan bisa berjalan mudah (Amirullah *dalam* Randy, 2019).

Modal mempunyai arti yang sangat luas, bahkan pengertian dari modal itu sendiri terus berkembang. Perkembangan pengertian modal menurut beberapa penulis dijelaskan dalam bukunya Riyanto *dalam* Agum (2017) sebagai berikut:

- 1) Lutge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (Geldkapital).
- 2) Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geldkapital), maupun dalam bentuk barang (Sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan.
- 3) Prof. Meij mengartikan modal sebagai “kolektivitas barang-barang modal” yang terdapat dalam Neraca sebelah debet, sedang yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.
- 4) Prof. Polak mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di Neraca sebelah kredit.

Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di Neraca sebelah debet.

- 5) Prof. Bakker mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

e. Lingkungan Keluarga

Dewi serta Pamudji Sugeng *dalam* Randi (2019), keluarga merupakan area dimana sebagian orang yang masih mempunyai ikatan darah serta bersatu. Keluarga didefinisikan selaku sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih memiliki ikatan kerabatan/ ikatan darah sebab pernikahan, kelahiran, adopsi serta lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari bapak, bunda serta kanak-kanak yang belum menikah diucap keluarga.

f. Lingkungan Masyarakat

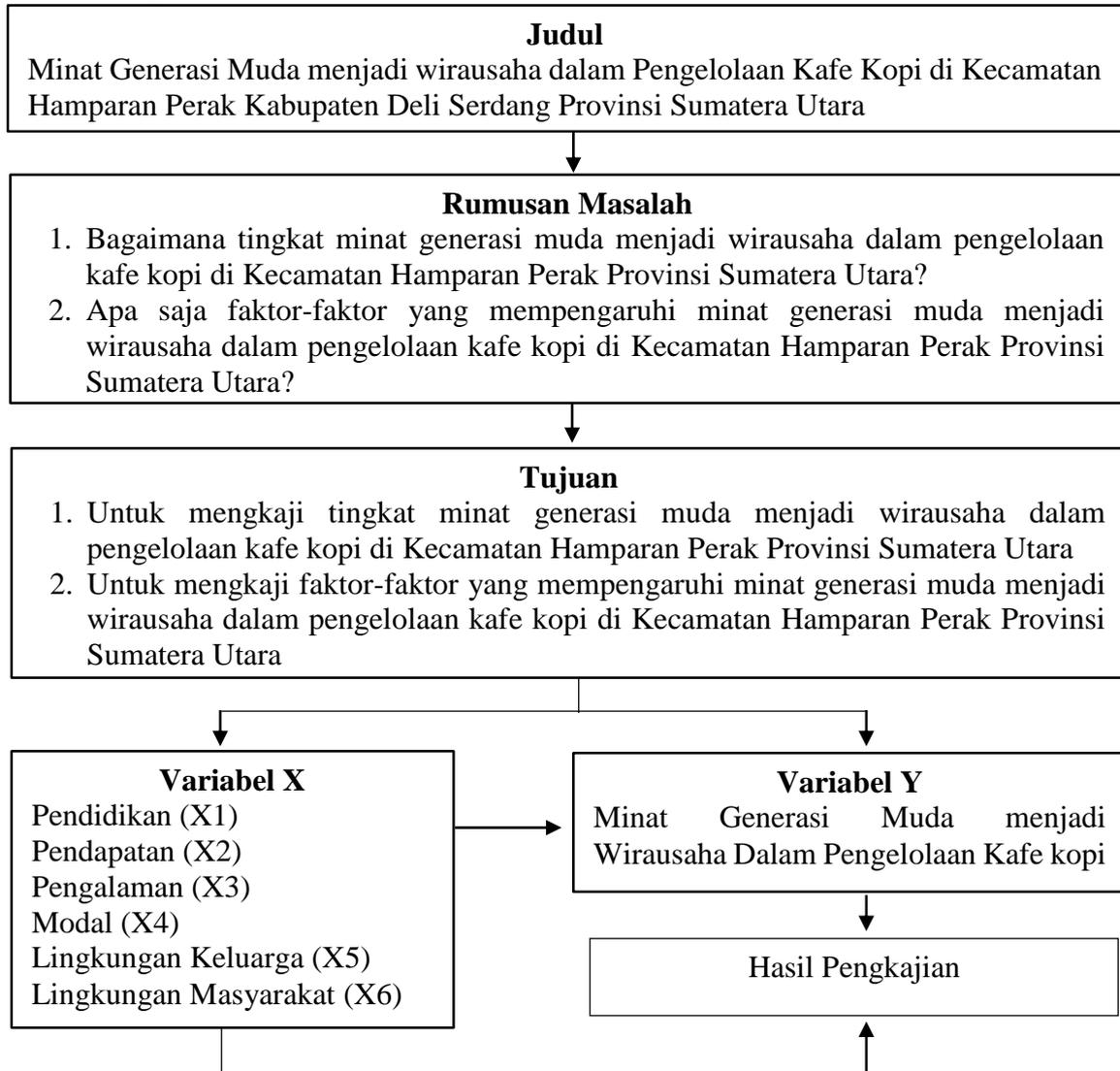
Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Soemanto *dalam* Dewi, 2019). Lingkungan keluarga tentu saja akan membutuhkan lingkungan masyarakat dimana sebagai makhluk sosial tempat untuk berbicara dan pengembangan pengetahuan. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya (Yusuf, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama peneliti	Variabel	Hasil
1.	Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan <i>Coffea Shop</i> (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara, Tamara Gading (2019)	Minat generasi muda dipengaruhi oleh : a. Pendapatan b. Modal c. Lingkungan keluarga	Tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan <i>coffee shop</i> (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 74,72% termasuk ke dalam kategori tinggi dikarenakan minat generasi muda dalam pengelolaan <i>coffee shop</i> (kafe kopi) yang dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2.	Minat Petani Kakao dalam melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, Cristna Silaban (2019)	Minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao di pegaruhi oleh: a. pendidikan nonformal b. pengalaman c. interaksi penyuluh d. harga jual e. pemasaran f. Teknik fermentasi	Tingkat minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 41,75 %. Hal ini dominan dikarenakan petani malas melakukan fermentasi biji kakao yang disebabkan oleh teknik fermentasi yang sulit, harga yang tidak berbeda jauh dengan biji nonfermentasi, serta harga yang masih mendapat pemotongan dari pedagang pengumpul.
3.	Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa (<i>cocos nucifera L.</i>) di Kematan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara , Randi (2019)	minat generasi muda generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa dipengaruhi oleh: a. pendikan formal b. pengalaman c. Lingkungan masyarakat	Minat generasi muda generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa di Kecamatan Tanjung Pura adalah sangat tinggi (87,45%).

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Dalam Pengelolaan Kafe Kopi Di Kabupaten Deli Serdang

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat minat generasi muda menjadi wirausaha dalam pengelolaan kafe kopi di Kecamatan Hampan Perak masih rendah
2. Diduga ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi wirausaha dalam pengelolaan kafe kopi di Kecamatan Hampan Perak.